



Pengembangan Instrumen *Islamic Adolescent Gratitude Scale (I-AGS)* untuk Asesmen Bimbingan dan Konseling Bagi Remaja Muslim

Dikdik Garnika¹, Rina Masruroh²

¹ Fakultas Dakwah, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

² Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mei 5, 2026
Revised Mei 8, 2026
Accepted Mei 15, 2026

Kata Kunci:

Rasa Syukur,
Remaja,
Bimbingan,
Konseling,
Model Rasch

Keywords:

Gratitude,
Adolescents,
Guidance,
Counseling,
Rasch Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji validitas instrumen Islamic Adolescent Gratitude Scale (I-AGS) sebagai instrumen asesmen rasa syukur pada remaja Muslim dalam konteks bimbingan dan konseling. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain instrument development research. Partisipan penelitian terdiri atas 310 remaja Muslim usia 15–16 tahun tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Ciamis yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengembangan instrumen dilakukan melalui penyusunan konstruk rasa syukur, penyusunan item, serta pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan Model Rasch dengan bantuan perangkat lunak Winsteps versi 3.73. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 48 item yang dikembangkan, sebanyak 39 item dinyatakan valid berdasarkan indikator Mean Square (MNSQ), Z-Standardized (ZSTD), dan Point Measure Correlation (Pt Mean Corr). Uji unidimensionalitas menunjukkan nilai raw variance explained by measures sebesar 36,5% dan unexplained variance in the first contrast sebesar 5,9%, yang mengindikasikan bahwa instrumen memenuhi asumsi unidimensionalitas. Reliabilitas instrumen tergolong sangat baik dengan nilai person reliability sebesar 0,86, item reliability sebesar 0,98, dan Cronbach's alpha sebesar 0,90. Selain itu, kategori respons pada skala terbukti berfungsi secara hierarkis dan mudah dipahami responden. Dengan demikian, I-AGS dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen asesmen rasa syukur remaja Muslim dalam layanan bimbingan dan konseling.

ABSTRACT

This study aimed to develop and examine the validity of the Islamic Adolescent Gratitude Scale (I-AGS) as an assessment instrument for measuring gratitude among Muslim adolescents within the context of guidance and counseling. The study employed a quantitative approach using an instrument development research design. The participants consisted of 310 Muslim adolescents aged 15–16 years enrolled in senior high schools in Ciamis Regency, selected through purposive sampling techniques. Instrument development was conducted through the formulation of the gratitude construct, item development, and validity and reliability testing using the Rasch Model assisted by Winsteps version 3.73 software. The results of the analysis showed that out of 48 developed items, 39 items were declared valid based on the indicators of Mean Square (MNSQ), Z-Standardized (ZSTD), and Point Measure Correlation (Pt Mean Corr). The unidimensionality test revealed a raw variance explained by measures value of 36.5% and an unexplained variance in the first contrast value of 5.9%, indicating that the instrument met the assumption of unidimensionality. The instrument reliability was categorized as very good, with a person reliability value of 0.86, item

reliability of 0.98, and Cronbach's alpha of 0.90. In addition, the response categories on the scale were proven to function hierarchically and were easily understood by respondents. Therefore, the I-AGS was found to be valid and reliable for use as an assessment instrument of gratitude among Muslim adolescents in guidance and counseling services

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Dikdik Garnika
Fakultas Dakwah, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, Indonesia
Email: dikdikgarnika@uinsaizu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Rasa syukur (gratitude) merupakan konstruksi psikologis yang menunjukkan pengakuan individu terhadap karunia atau pengalaman positif yang diterima dalam kehidupan. Secara umum, rasa syukur dilihat sebagai aspek disposisi positif yang berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis dan adaptasi sosial, termasuk pada kelompok usia remaja. Pada masa remaja, individu mengalami perubahan psikologis, sosial, dan spiritual yang signifikan yang memengaruhi cara mereka memahami pengalaman hidup, berinteraksi dengan lingkungan, serta membangun makna hidup. Dalam perspektif psikologi positif, rasa syukur dikaitkan dengan peningkatan kepuasan hidup, optimisme, dan hubungan interpersonal yang lebih baik pada remaja. Penelitian empiris menunjukkan bahwa praktik rasa syukur seperti menghitung hal yang disyukuri (*counting blessings*) dapat meningkatkan kepuasan hidup dan aspek positif lainnya pada remaja dibandingkan kelompok yang tidak melakukan intervensi tersebut. Temuan ini menegaskan peran rasa syukur sebagai faktor yang penting dalam perkembangan fungsi psikologis positif pada remaja [1]

Meskipun rasa syukur telah banyak diteliti dalam literatur psikologi umum, instrumen pengukurannya masih dominan dikembangkan untuk populasi dewasa, sehingga tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja yang unik. Secara khusus, kebanyakan skala gratitude seperti *Gratitude Questionnaire-6* (GQ-6) dikembangkan awalnya pada populasi orang dewasa dan digunakan secara ekstrapolatif pada sampel remaja tanpa kajian psikometrik kontekstual yang komprehensif untuk kelompok usia tersebut. Studi sebelumnya yang menilai validitas instrumen dewasa pada sampel usia muda memang telah menunjukkan adanya beberapa keterbatasan pada properti psikometrik ketika digunakan pada remaja, yang menegaskan pentingnya pengembangan alat ukur yang didesain khusus untuk kelompok usia remaja [2]

Beberapa penelitian terbaru juga mendukung gagasan bahwa rasa syukur berkaitan dengan hasil psikologis yang positif pada remaja. [3] dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat rasa syukur berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis remaja, di mana semakin tinggi rasa syukur maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang dilaporkan ($p < 0,001$). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei dengan teknik *convenience sampling* pada 358 remaja di Palembang, dan menggunakan instrumen *GQ-6* bersama dengan skala kesejahteraan psikologis adaptasi Ryff. Hasilnya menunjukkan besarnya kontribusi rasa syukur terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 21,1 %, menegaskan pentingnya rasa syukur dalam perkembangan psikologis remaja dari perspektif psikologi islam.

Penelitian lain yang dilakukan [4] menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara rasa syukur (diukur dengan GQ-6) dan kesejahteraan psikologis pada remaja SMA di Semarang ($r = 0,67$; $p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa *gratitude* memiliki peran penting dalam mekanisme

adaptif yang meningkatkan ketahanan emosional dan keseimbangan psikologis pada remaja. Meskipun demikian, masih diperlukan pengukuran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakter remaja Muslim, terutama dalam penerapan pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Keterkaitan antara rasa syukur dan layanan bimbingan dan konseling menjadi sangat relevan mengingat peran konselor profesional dalam membantu remaja menghadapi tantangan dalam perkembangan psikososial mereka. Layanan bimbingan dan konseling sekolah selama ini difokuskan pada peningkatan adaptasi siswa, pengembangan potensi, serta pencegahan dan penanganan permasalahan emosional dan sosial. Integrasi instrumen pengukur rasa syukur yang valid untuk remaja Muslim dapat membantu konselor dalam menilai kekuatan karakter positif, mengidentifikasi kebutuhan perkembangan spiritual, serta merancang intervensi yang sesuai untuk mendukung kesejahteraan psikologis remaja [5], [6]. Pada konteks Bimbingan dan Konseling, penilaian rasa syukur juga dapat menjadi dasar untuk merancang program konseling yang lebih holistik karena menggabungkan komponen kognitif, emosional, sosial, dan spiritual remaja .

Meskipun beberapa studi telah meneliti hubungan rasa syukur dengan berbagai hasil psikologis, penyusunan instrumen yang dirancang khusus untuk mengukur rasa syukur remaja dalam bingkai keislaman masih sangat terbatas. Hal ini memperlihatkan adanya gap penelitian penting, yakni kebutuhan terhadap alat ukur yang memenuhi kaidah psikometrik sekaligus yang menjadi bagian integral dalam pengalaman spiritual remaja Muslim [7], [8]. Instrumen yang valid dan reliabel secara psikometrik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengukuran memberikan skor yang bermakna, sensitif terhadap perbedaan individu, dan mampu mencerminkan konstruksi teoritis rasa syukur yang berlaku khusus pada remaja Muslim.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Ciamis dengan fokus pada remaja Muslim yang sedang menjalani Pendidikan Menengah Atas. Penelitian terdahulu umumnya menggunakan instrumen yang belum sepenuhnya dikembangkan khusus untuk remaja dan belum mempertimbangkan nilai-nilai Islam secara eksplisit, sehingga hasil pengukuran berpotensi kurang akurat dan kurang sensitif terhadap konteks budaya dan keagamaan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini merancang *Islamic Adolescent Gratitude Scale* (I-AGS) dan melakukan validasi psikometriknya melalui Analisis Model *Rasch* yang merupakan pendekatan pengukuran modern yang memungkinkan evaluasi kualitas item secara objektif yang memenuhi asumsi pengukuran psikologis. Analisis Model *Rasch* dipilih karena kemampuannya menghasilkan parameter item dan kemampuan responden yang independen terhadap distribusi sampel, sehingga sangat sesuai untuk tujuan pengembangan instrumen psikologis yang dapat digunakan dalam praktik layanan bimbingan dan konseling serta penelitian ilmiah berikutnya

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pengembangan instrumen (*instrument development research*), yaitu penelitian yang bertujuan menyusun dan menguji kualitas psikometrik alat ukur melalui tahapan pengembangan konstruk, penyusunan item, serta pengujian validitas dan reliabilitas ([9], [10]). Partisipan penelitian terdiri dari 310 remaja Muslim berusia 15 sampai 16 tahun yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah menengah atas di Kabupaten Ciamis. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan keterwakilan populasi. Instrumen yang dikembangkan adalah *Islamic Adolescent Gratitude Scale* (I-AGS) yang dirancang untuk mengukur konstruk rasa syukur remaja dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Winsteps* versi 3.73 dengan pendekatan *Partial Credit Model* (PCM) karena instrumen menggunakan skala respons politomus.

Validitas item dievaluasi berdasarkan indikator *Infit* dan *Outfit Mean Square* (MNSQ), *Z-Standardized* (ZSTD), serta *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) untuk mengidentifikasi kesesuaian item dengan model pengukuran. Asumsi unidimensionalitas instrumen diuji melalui *Principal Component Analysis* (PCA) *of residuals* dengan memperhatikan nilai *raw variance explained*

by measures dan unexplained variance in the first contrast. Ketelitian item dianalisis berdasarkan nilai Model Standard Error (S.E) pada tabel item fit order, sedangkan fungsi kategori respons skala diuji melalui output rating (partial credit) scale dengan mengevaluasi pola peningkatan nilai observed average dan Andrich threshold untuk memastikan setiap kategori respons berfungsi secara hierarkis dan tidak membingungkan responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini terlebih dahulu melakukan serangkaian analisis untuk memastikan bahwa Instrumen *Islamic Adolescent Gratitude Scale* (I-AGS) memiliki kualitas pengukuran yang baik dan layak digunakan sebagai alat asesmen rasa syukur remaja Muslim. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan Model Rasch melalui perangkat lunak Winsteps versi 3.73 untuk mengevaluasi kesesuaian item, validitas konstruk, reliabilitas instrumen, ketelitian item, serta fungsi kategori respons skala. Tahapan pengujian ini penting dilakukan agar instrumen yang dikembangkan benar-benar mampu merepresentasikan konstruk rasa syukur secara akurat, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik responden. Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen disajikan pada bagian berikut.

3.1.1 Uji Validitas *Islamic Adolescent Gratitude Scale* (I-AGS)

Pengujian validitas dilakukan pada seluruh butir dalam Instrumen *Islamic Adolescent Gratitude Scale* (I-AGS). Validitas didefinisikan sebagai derajat sejauh mana bukti empiris yang diperoleh mampu mendukung interpretasi skor instrumen sesuai dengan tujuan pengukuran yang dirancang. Artinya apabila skor instrumen digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terhadap individu, maka pengujian validitas diperlukan untuk memastikan bahwa skor tersebut secara akurat merepresentasikan konstruk yang diukur. Nilai validitas item yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keabsahan yang memadai, sedangkan nilai validitas yang rendah mengindikasikan bahwa instrumen kurang tepat dalam merepresentasikan konstruk yang diteliti [11]

Pengujian validitas dilakukan menggunakan model *Rasch* dengan bantuan perangkat lunak Winsteps versi 3.73, dengan indikator analisis berupa *Mean Square* (MNSQ), *Z-Standardized* (ZSTD), dan *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr). Kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi item yang tidak sesuai yaitu sebagai berikut [10], [12]

Tabel 1. Kriteria Validitas Item

<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-Standard</i> (ZSTD)	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
<i>Point Measure Correlation</i> (Pt Mean Corr)	$0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$

Suatu butir instrumen dinyatakan layak apabila memenuhi setidaknya satu indikator kesesuaian model dan tidak memiliki nilai *point measure correlation* (Pt Mean Corr) yang negatif. Statistik ZSTD merupakan transformasi dari nilai MNSQ, sehingga dalam evaluasi *outfit fit* analisis sebaiknya difokuskan terlebih dahulu pada nilai *outfit* MNSQ. Jika nilai *outfit* MNSQ telah berada dalam rentang kesesuaian model, maka informasi dari *outfit* ZSTD dapat dipertimbangkan sebagai pendukung dan tidak menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan [13]. Selanjutnya, hasil analisis validitas item disajikan dalam bentuk nilai MNSQ, ZSTD, dan Pt Mean Corr untuk menilai tingkat kesesuaian setiap item terhadap model pengukuran Rasch.

Tabel 2. Item Misfit Order

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		Item
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
2	756	171	-.54	.10	2.14	6.5	2.65	8.1	A	.23	.36	43.3	50.7	P2
15	515	171	1.04	.07	2.12	9.3	2.30	9.9	B	.14	.50	16.4	32.8	P15
6	570	171	.76	.07	1.95	7.8	2.21	9.3	C	.07	.49	21.6	34.2	P6
46	611	171	.53	.07	1.75	6.2	2.10	8.2	D	-.03	.47	26.9	34.9	P46
34	791	171	-1.00	.13	1.63	3.4	1.74	3.6	E	.12	.30	66.1	66.2	P34
38	602	171	.58	.07	1.48	4.3	1.71	5.8	F	.04	.48	34.5	34.6	P38
41	649	171	.31	.08	1.65	5.3	1.67	5.2	G	.30	.45	29.2	36.5	P41
43	748	171	-.46	.10	1.42	2.9	1.25	1.7	H	.54	.37	48.0	48.7	P43
25	718	171	-.18	.09	1.21	1.7	1.41	2.9	I	.25	.40	40.9	41.6	P25
9	681	171	.10	.08	1.17	1.5	1.31	2.5	J	.34	.43	42.1	38.3	P9
27	474	171	1.24	.07	1.30	3.0	1.25	2.5	K	.53	.50	26.9	31.8	P27
22	661	171	.23	.08	1.21	1.9	1.13	1.2	L	.45	.45	40.9	36.8	P22
17	696	171	-.01	.09	1.04	.4	1.20	1.6	M	.50	.42	40.9	39.7	P17
48	777	171	-.79	.12	1.19	1.3	.95	-.3	N	.50	.32	66.7	60.0	P48
13	720	171	-.20	.09	1.15	1.2	1.16	1.2	O	.47	.40	43.9	43.2	P13
5	807	171	-1.29	.15	1.14	.8	.76	-1.3	P	.49	.26	80.1	74.8	P5
7	624	171	.46	.08	1.12	1.2	1.10	1.0	Q	.49	.47	36.3	35.3	P7
32	590	171	.65	.07	1.09	.9	1.05	.6	R	.49	.48	35.1	34.3	P32
36	685	171	.07	.08	1.04	.4	1.04	.4	S	.47	.43	33.3	38.3	P36
21	420	171	1.52	.07	1.01	.1	1.02	.3	T	.40	.49	32.2	31.7	P21
1	771	171	-.71	.11	1.02	.2	.96	-.2	U	.47	.33	60.8	57.5	P1
14	744	171	-.42	.10	1.00	.1	.90	-.7	V	.51	.37	53.2	47.9	P14
42	466	171	1.28	.07	.86	-1.5	.96	-.4	W	.28	.50	36.3	32.0	P42
45	789	171	-.97	.13	.92	-.5	.96	-.2	X	.39	.30	64.3	65.2	P45
8	749	171	-.47	.10	.95	-.3	.95	-.3	X	.32	.36	48.5	48.7	P8
44	652	171	.29	.08	.90	-.9	.95	-.5	w	.39	.45	34.5	36.5	P44
10	716	171	-.16	.09	.84	-1.4	.91	-.7	v	.47	.40	40.4	41.5	P10
4	448	171	1.38	.07	.84	-1.8	.90	-1.1	u	.44	.49	38.0	31.8	P4
26	702	171	-.05	.09	.73	-2.6	.88	-1.0	t	.39	.41	48.5	40.8	P26
16	736	171	-.34	.10	.88	-.9	.84	-1.2	s	.47	.38	39.8	46.2	P16
31	690	171	.04	.08	.73	-2.7	.81	-1.7	r	.46	.42	46.2	38.7	P31
28	642	171	.35	.08	.72	-2.9	.78	-2.2	q	.55	.46	43.9	36.2	P28
30	717	171	-.17	.09	.75	-2.3	.74	-2.2	p	.56	.40	50.3	41.6	P30
19	742	171	-.40	.10	.74	-2.2	.73	-2.2	o	.55	.37	53.2	47.3	P19
47	776	171	-.78	.12	.74	-1.9	.70	-2.1	n	.45	.32	60.8	59.5	P47
3	727	171	-.26	.09	.72	-2.5	.69	-2.7	m	.58	.39	60.2	44.1	P3
20	642	171	.35	.08	.68	-3.4	.71	-3.0	l	.62	.46	40.9	36.2	P20
24	624	171	.46	.08	.71	-3.2	.70	-3.2	k	.51	.47	40.9	35.3	P24
18	712	171	-.13	.09	.70	-2.8	.66	-3.1	j	.67	.41	48.0	41.3	P18
40	749	171	-.47	.10	.69	-2.6	.64	-2.9	i	.51	.36	57.9	48.7	P40
35	700	171	-.04	.09	.61	-3.9	.67	-3.0	h	.54	.42	47.4	40.3	P35
39	663	171	.22	.08	.61	-4.2	.65	-3.6	g	.52	.44	44.4	36.8	P39
33	795	171	-1.06	.13	.65	-2.5	.53	-3.2	f	.61	.29	75.4	69.2	P33
37	773	171	-.74	.11	.58	-3.4	.61	-2.9	e	.52	.33	67.3	58.5	P37
23	633	171	.41	.08	.60	-4.5	.59	-4.5	d	.69	.46	50.9	36.1	P23
29	747	171	-.45	.10	.60	-3.5	.60	-3.4	c	.51	.37	59.6	48.6	P29
12	694	171	.01	.09	.60	-4.1	.57	-4.3	b	.66	.42	49.1	39.7	P12
11	719	171	-.19	.09	.56	-4.3	.57	-3.9	a	.54	.40	60.8	41.6	P11
MEAN	679.4	171.0	.00	.09	1.02	-.1	1.05	.1				46.4	43.6	
S.D.	93.3	.0	.65	.02	.40	3.3	.48	3.5				13.5	10.6	

Berdasarkan indikator MNSQ, ZSTD, dan Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) sebagai dasar evaluasi validitas item, diperoleh hasil analisis validitas pada skala Instrumen *Islamic Adolescent Gratitude Scale* (I-AGS) sebagaimana disajikan berikut.

Tabel 3. Hasil Validitas Item

Kesimpulan	Jumlah
Item Valid	39
Item Tidak Valid	9

Hasil pengujian validitas menggunakan model *Rasch* menunjukkan bahwa sebanyak 39 butir memenuhi kriteria validitas, sedangkan 9 butir lainnya tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur rasa syukur remaja terdiri atas 39 item yang dinyatakan layak. Selain analisis validitas item, pengujian validitas instrumen juga dapat dilakukan

melalui kriteria unidimensionalitas. *Unidimensionality* merupakan indikator penting untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Kriteria *unidimensionality* yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut [10], [12]

Tabel 4. Kriteria Undimensionality

Skor	Kriteria
< 3%	Excellent
3-5%	Very Good
5-10%	Good
10-15%	Fair
> 15%	Poors

Hasil validitas instrumen dengan kriteria *undimentionality* dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik pada *output tables item: dimensionality* sebagai berikut.

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	75.5 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	27.5 36.5%	38.7%
Raw variance explained by persons	=	7.9 10.4%	11.1%
Raw Variance explained by items	=	19.7 26.0%	27.6%
Raw unexplained variance (total)	=	48.0 63.5%	100.0% 61.3%
Unexplned variance in 1st contrast	=	4.5 5.9%	9.3%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	3.6 4.8%	7.6%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	3.5 4.6%	7.3%
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.9 3.8%	6.0%
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.5 3.3%	5.1%

Berdasarkan hasil output item dimensionality, diperoleh nilai *unexplained variance in the first contrast* sebesar 5,9%, yang mengindikasikan bahwa instrumen berada dalam kategori baik (good) dan memenuhi kriteria untuk mengukur konstruk rasa syukur pada peserta didik. Selanjutnya, nilai *raw variance explained by measures* sebesar 36,5% menunjukkan angka yang melampaui batas minimal yang direkomendasikan, yaitu 20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen mampu merepresentasikan konstruk yang menjadi fokus pengukuran dalam penelitian ini.

Ketelitian setiap butir instrumen selanjutnya dianalisis menggunakan kriteria precision, yang ditunjukkan melalui nilai Model Standard Error (S.E) pada tabel *item fit order*. Kriteria nilai yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat ketelitian item disajikan pada bagian berikut.

Tabel 5. Kriteria Precise Item

Skor	Kriteria
< 0,05	Bagus / Sangat Teliti
0,05 – 1,00	Ok / Cukup Teliti
> 1,00	Tidak Bagus / Kurang Teliti

Berdasarkan hasil analisis kriteria precise item, seluruh butir pada instrumen rasa syukur berada pada kategori *ok* atau memiliki tingkat ketelitian yang cukup baik. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki presisi yang memadai dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, sehingga mampu membedakan karakteristik responden secara efektif dalam pengukuran konstruk rasa syukur.

Selanjutnya, untuk memastikan bahwa kategori respons pada skala tidak menimbulkan ambiguitas bagi responden, dilakukan evaluasi fungsi kategori melalui output tables rating (partial

credit) scale. Ketepatan kategori jawaban ditunjukkan oleh pola peningkatan nilai *observed average* dan Andrich threshold secara bertahap, yang mengindikasikan bahwa setiap kategori respons berfungsi secara hierarkis dan sesuai dengan asumsi model pengukuran [10], [12]. Tabel berikut menyajikan hasil analisis fungsi kategori respons pada *Instrumen Islamic Adolescent Gratitude Scale (I-AGS)*

Tabel 6. Uji Ketepatan Skala Instrumen Islamic Adolescent Gratitude Scale (I-AGS)

CATEGORY LABEL	OBSERVED SCORE	OBSVD COUNT	SAMPLE %	AVRGE	EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	358	4	-.01	-.30	1.40	1.87	NONE	(-2.11)
2	2	552	7	.13	.12	1.02	1.04	-.65	-.88
3	3	1483	18	.47	.56	.87	.80	-.53	-.06
4	4	2373	29	.95	1.01	.99	.84	.32	.83
5	5	3442	42	1.51	1.46	.95	.97	.87	(2.27)

Hasil evaluasi validitas skala menunjukkan bahwa Instrumen Islamic Adolescent Gratitude Scale (I-AGS) memiliki pola peningkatan nilai *observed average* yang konsisten, yaitu dari logit -0,01 hingga 1,51. Pola ini mengindikasikan bahwa responden mampu membedakan setiap kategori respons dan memilih jawaban secara jelas sesuai tingkat sikap yang dimiliki. Selain itu, nilai logit pada parameter Andrich threshold juga memperlihatkan peningkatan bertahap hingga mencapai logit 0,87. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap kategori respons pada skala berfungsi secara efektif, terstruktur secara hierarkis, serta mudah dipahami oleh responden dalam proses pengisian instrumen.

3.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen *Islamic Adolescent Gratitude Scale (I-AGS)*

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi internal instrumen penelitian dengan memanfaatkan analisis Model Rasch melalui perangkat lunak Winsteps versi 3.73. Indikator reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai person reliability dan item reliability, yang mengacu pada konsep koefisien reliabilitas alpha (*Cronbach's alpha*). Menurut Sheperis dkk. (2020) menyatakan bahwa koefisien alpha sesuai digunakan pada instrumen dengan skor item non-dikotomis. Selain itu, kemampuan instrumen dalam mengelompokkan responden dan item dianalisis melalui nilai separation. Semakin tinggi nilai separation, semakin baik kualitas instrumen karena mampu membedakan tingkat kemampuan responden dan tingkat kesulitan item secara lebih akurat. Hasil pengujian reliabilitas instrumen rasa syukur versi bahasa Indonesia selanjutnya disajikan berdasarkan temuan analisis Model *Rasch*.

Tabel 7. Uji Reliabilitas Instrumen Islamic Adolescent Gratitude Scale

Deskripsi	Mean	SD	Separation	Reliabilitas	Cronbach Alpha
Person	1,00	0,53	2,51	0,86	0,90
Item	0,00	0,65	6,40	0,98	

Hasil analisis reliabilitas pada instrumen Islamic Adolescent Gratitude Scale (I-AGS) menunjukkan bahwa nilai reliabilitas responden (person reliability) sebesar 0,86 termasuk dalam kategori baik, sedangkan reliabilitas item sebesar 0,98 berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, nilai Cronbach's alpha sebesar 0,90 menunjukkan bahwa interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada tingkat yang sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria reliabilitas yang memadai untuk digunakan dalam pengukuran konstruk rasa syukur pada remaja.

3.1.3 Instrumen Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen akhir yang disajikan pada tabel berikut terdiri atas butir pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, serta merepresentasikan aspek-aspek utama rasa Syukur. Aspek pertama dalam instrumen *Islamic Adolescent Gratitude Scale (I-AGS)* menggambarkan kemampuan remaja dalam mengenali, menghargai, dan menyadari berbagai bentuk kebaikan yang diperoleh dari Tuhan, kehidupan, maupun orang lain di sekitarnya. Adapun indikator dan butir item pada aspek ini disajikan pada tabel berikut.

No	Aspek	Dimensi	Indikator	Butir Item	Ket.
1	Rasa apresiasi (<i>sense of appreciation</i>) terhadap orang lain, Tuhan dan kehidupan	Transpersonal	Mengapresiasi kontribusi Tuhan atau kehidupan terhadap kesejahteraan diri	✓ Kemampuan yang saya miliki dalam memahami pembelajaran merupakan nikmat yang diberikan Allah SWT.	+
				✓ Kebugaran jasmani yang saya nikmati setiap hari membuat kehidupan lebih berharga	+
				✓ Kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah menjadi beban yang membuat saya tertekan	-
				✓ Saya beruntung karena masih dapat bermafas	+
				✓ Saya bahagia mendengarkan kicauan burung yang indah di pagi hari	+
		Personal	Mengapresiasi kesenangan sederhana yang diperoleh dari Tuhan atau kehidupan	✓ Saya tenang ketika melihat pemandangan alam	+
				✓ Tidak ada teman yang membantu setiap kali saya mengalami kesulitan	-
				✓ Pendidikan yang saya tempuh membantu mengembangkan keterampilan hidup	+
				✓ Nasehat dari guru membuat saya memiliki semangat untuk mencapai kesuksesan belajar	+
				✓ Saya bahagia ketika orang tua mengelus kepala	+
Personal	Mengapresiasi kesenangan sederhana yang diperoleh dari orang lain	✓ Makanan favorit yang disiapkan orang tua membuat saya gembira	+		
		✓ Sapaan yang diberikan teman membuat saya bahagia	+		

Aspek kedua menggambarkan munculnya perasaan positif individu terhadap kondisi kehidupan yang dijalani, baik dalam bentuk rasa puas, merasa hidup penuh anugerah, maupun keyakinan bahwa kehidupan yang dimiliki mengandung banyak kebaikan. Adapun indikator dan butir item pada aspek ini disajikan pada tabel berikut.

No	Aspek	Dimensi	Indikator	Butir Item	Ket.
2	Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki	Transpersonal	Merasa hidup berlimpah anugerah	✓ Saya terlahir dalam keluarga yang harmonis	+
				✓ Saya memiliki kehidupan pertemanan yang damai	+
				✓ Pendidikan yang saya tempuh berjalan dengan lancar	-
				✓ Allah SWT memberikan kebahagiaan dari pada kesedihan dalam hidup saya	+
				✓ Kegagalan membuat saya merasa sangat kesal	-
		Personal	Merasa puas dengan kehidupan yang dijalani	✓ Saya malu dengan keadaan hidup yang saya miliki sekarang	-
				✓ Kehidupan yang saya jalani sangat menyenangkan	+
				✓ Saya puas atas keberhasilan yang diperoleh selama hidup	+
				✓ Saya tenang karena kebutuhan sekolah disediakan orang tua	+
				✓ Saya kesepian walaupun dikelilingi banyak teman disekolah	-
Personal	Merasa hidup penuh kebaikan dari orang lain	✓ Saya bahagia karena orang tua memperhatikan pencapaian hasil belajar saya disekolah	+		
		✓ Saya membantu ketika teman kesusahan	+		
		✓ Saya berbagi makanan kepada teman yang kondisi keluarganya kekurangan	+		
		✓ Saya berbagi donasi kepada yang tertimpa musibah	+		
		✓ Saya ragu membantu orang lain karena merasa diri sendiri juga masih membutuhkan bantuan.	-		

Aspek ketiga menunjukkan bentuk aktualisasi rasa syukur melalui tindakan nyata, baik yang ditujukan kepada Tuhan maupun kepada orang lain. Ekspresi rasa syukur dalam aspek ini diwujudkan melalui perilaku ibadah, ungkapan terima kasih, kepedulian sosial, serta tindakan positif lainnya yang mencerminkan internalisasi rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator dan butir item pada aspek ini disajikan pada tabel berikut.

No	Aspek	Dimensi	Indikator	Butir Item	Ket.
3	Ekspresi rasa syukur sebagai tindakan dari rasa apresiasi dan perasaan positif yang dimiliki	Transpersonal	Melakukan tindakan positif yang ditujukan kepada Tuhan atau kehidupan	✓ Disaat menghadapi ujian saya memanjatkan do'a demi kelancaran dalam melaksanakannya	+
				✓ Saya berdzikir setelah melaksanakan salat berjamaah	+
			✓ Padatnya kegiatan sekolah membuat saya lalai dalam menjalankan ibadah	-	
			✓ Saya mengungkapkan rasa terimakasih atas manfaat yang diterimanya dari Tuhan atau kehidupan	+	
		Personal	Melakukan tindakan positif yang ditujukan kepada orang lain	✓ Saya melaksanakan solat tepat waktu karena ingin berkomunikasi dengan Allah SWT	+
				✓ Saya menjaga kebersihan lingkungan karena lingkungan yang asri membuat kehidupan lebih nyaman	+
			✓ Saya menyisihkan uang jajan untuk membantu teman yang tidak memiliki uang	+	
			✓ Saya tidak membalas pertolongan orang lain karena sudah sewajarnya saya mendapat bantuan ketika mengalami kesulitan	-	
Mengungkapkan rasa terimakasih atas manfaat yang diterimanya dari orang lain	✓ Saya mengajak teman mengumpulkan donasi untuk menjenguk teman yang sedang sakit	+			
	✓ Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang membantu dalam memahami tugas sekolah	+			
✓ Saya mengatakan terimakasih kepada orang tua atas kepedulian yang telah di berikan	+				
✓ Saya menyampaikan terimakasih ketika mendapat hadiah dari teman yang membuat bahagia	+				

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Adolescent Gratitude Scale* (I-AGS) memiliki kualitas psikometrik yang baik berdasarkan analisis Model *Rasch*. Sebagian besar item memenuhi kriteria kesesuaian model yang ditunjukkan oleh nilai *Infit* dan *Outfit* MNSQ, ZSTD, serta *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*. Temuan ini menunjukkan bahwa item yang dikembangkan mampu merepresentasikan konstruk rasa syukur secara akurat dan konsisten. Penggunaan Model *Rasch* memberikan keunggulan dalam memastikan sifat pengukuran yang objektif dan invarian terhadap sampel, sehingga instrumen yang dihasilkan memiliki validitas empiris yang kuat [12], [13]

Uji undimensionalitas melalui *Principal Component Analysis* (PCA) residual menunjukkan bahwa instrumen memenuhi asumsi undimensionalitas, yang ditunjukkan oleh nilai *raw variance explained by measures* yang melebihi batas minimal serta *unexplained variance in the first contrast* dalam kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa I-AGS mengukur satu konstruk utama, yaitu rasa syukur, tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh konstruk lain. Undimensionalitas merupakan prasyarat utama dalam pengembangan instrumen psikometrik karena menjamin bahwa skor yang diperoleh merepresentasikan satu trait psikologis yang konsisten (Sumintono & Widiarso, 2014). Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa rasa syukur merupakan konstruk psikologis yang terintegrasi, meskipun melibatkan aspek afektif, kognitif, dan perilaku [14]

Analisis ketelitian item berdasarkan nilai Model Standard Error (S.E) menunjukkan bahwa item berada pada kategori cukup teliti, yang berarti setiap butir memiliki kemampuan yang memadai dalam membedakan tingkat rasa syukur responden. Ketelitian item mencerminkan stabilitas estimasi kemampuan responden dan menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan untuk tujuan asesmen individual maupun kelompok [13]. Kemampuan diskriminatif item ini penting dalam konteks perkembangan remaja, mengingat variasi rasa syukur dipengaruhi oleh faktor religiusitas, lingkungan sosial, dan pengalaman perkembangan.

Selain itu hasil analisis fungsi kategori respons menggunakan *Partial Credit Model* menunjukkan bahwa kategori jawaban berfungsi secara hierarkis, ditunjukkan oleh pola peningkatan nilai *observed average* dan *Andrich threshold*. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden dapat membedakan setiap kategori respons dengan baik dan tidak mengalami ambiguitas dalam memilih jawaban. Fungsi kategori respons yang optimal merupakan indikator penting dalam pengukuran politomus, karena kategori yang tidak berfungsi dapat menurunkan validitas interpretasi skor (Linacre, 2002). Dengan demikian, skala respons yang digunakan dalam I-AGS dinilai sesuai untuk populasi remaja Muslim.

Secara teoretis penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan psikologi positif berbasis nilai religius dengan menghadirkan instrumen pengukuran rasa syukur yang terintegrasi dengan perspektif Islam. Rasa syukur dalam Islam tidak hanya mencakup aspek afektif, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan perilaku ibadah, sehingga pengukuran berbasis religius memperkaya pemahaman lintas budaya tentang konstruk rasa syukur (Worthington et al., 2011). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rasa syukur berkaitan positif dengan kesejahteraan psikologis, kepuasan hidup, dan fungsi sosial remaja [1], [2], [15].

Secara praktis, instrumen I-AGS yang tervalidasi dapat digunakan oleh konselor sekolah sebagai alat asesmen untuk mengidentifikasi tingkat rasa syukur peserta didik dan sebagai dasar perancangan intervensi bimbingan dan konseling berbasis psikologi positif. Oleh karena itu I-AGS berpotensi menjadi alat ukur yang strategis dalam layanan bimbingan dan konseling Islam untuk mendukung pengembangan karakter dan kesejahteraan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan Islamic Adolescent Gratitude Scale (I-AGS) sebagai instrumen pengukuran rasa syukur remaja Muslim yang dikembangkan dan divalidasi menggunakan Model Rasch. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 48 butir yang diuji, sebanyak 39 item dinyatakan valid dan layak digunakan, serta memenuhi asumsi unidimensionalitas. Instrumen ini memiliki reliabilitas yang tinggi, baik pada tingkat responden maupun item, dengan konsistensi internal yang sangat baik. Selain itu, fungsi kategori respons berjalan secara hierarkis dan dapat dipahami dengan baik oleh responden. Dengan demikian I-AGS dapat digunakan sebagai instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur rasa syukur remaja Muslim dalam konteks penelitian dan layanan bimbingan dan konseling.

Instrumen I-AGS disarankan untuk digunakan oleh konselor sekolah sebagai alat asesmen rasa syukur peserta didik dan sebagai dasar perancangan program layanan bimbingan dan konseling. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji validitas lanjutan dengan melibatkan variabel psikologis lain serta memperluas cakupan subjek penelitian guna meningkatkan generalisasi temuan.

REFERENSI

- [1] J. J. Froh, W. J. Sefick, and R. A. Emmons, "Counting blessings in early adolescents: An experimental study of gratitude and subjective well-being," *J. Sch. Psychol.*, vol. 46, no. 2, pp. 213–233, Apr. 2008, doi: 10.1016/j.jsp.2007.03.005.
- [2] J. J. Froh, J. Fan, R. A. Emmons, G. Bono, E. S. Huebner, and P. Watkins, "Measuring gratitude in youth: assessing the psychometric properties of adult gratitude scales in children and adolescents," *Psychol. Assess.*, vol. 23, no. 2, pp. 311–324, Jun. 2011, doi: 10.1037/A0021590.
- [3] I. F. Reza, S. N. Kamilah, R. Latifa, and L. Napitupulu, "Gratitude as a Determinant of Psychological Well-Being in Adolescents: an Islamic Psychology Perspective," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, vol. 10, no. 1, pp. 167–174, Jun. 2024, doi: 10.19109/PSIKIS.V10I1.21706.
- [4] R. S. Anisa, D. K. Aini, and Ikhrom, "Dampak rasa syukur terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja," *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, vol. 9, no. 5, pp. 2118–7302, May 2025, Accessed: Jan. 26, 2026. [Online]. Available: <https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/view/7052>
- [5] R. I. Urofsky, "The Council for Accreditation of Counseling and Related Educational Programs: Promoting quality in counselor education," *Journal of Counseling and Development*, vol. 91, no. 1, 2013, doi: 10.1002/j.1556-6676.2013.00065.x.
- [6] J. Carey and C. Dimmitt, "The ASCA National Model: A framework for school counseling programs," *ASCA Professional School Counselling*, vol. 16, 2012.
- [7] N. Wardhani, "Academic Gratitude and the Purpose among Muslim Students: An Empirical Study," *Journal of Social Research*, vol. 5, no. 1, 2025, doi: 10.55324/josr.v5i1.2850.

- [8] Y. I. Lestari, "Gratitude Can Increase Subjective Well Being in Muslim Adolescents," *Jurnal Psikologi*, vol. 17, no. 1, 2021.
- [9] R. F. DeVellis and C. T. Thorpe, *Scale Development: Theory and Applications*. New York: Sage Publications, 2021.
- [10] B. Sumintono and W. Widhiarso, *Aplikasi model rasch untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*, no. November. Trim Komunikata Publishing House, 2014.
- [11] C. J. Sheperis, R. J. Drummond, and K. D. Jones, *Assessment Procedures for counselors And Helping Professionals*. Pearson Education, 2020.
- [12] T. G. Bond and C. M. Fox, *Applying the rasch model: Fundamental measurement in the human sciences*. Psychology Press, 2007. doi: 10.4324/9781410614575.
- [13] W. J. Boone, M. S. Yale, and J. R. Staver, *Rasch analysis in the human sciences*. 2014. doi: 10.1007/978-94-007-6857-4.
- [14] J. J. Froh, C. Yurkewicz, and T. B. Kashdan, "Gratitude and subjective well-being in early adolescence: Examining gender differences," *J. Adolesc.*, vol. 32, no. 3, 2009, doi: 10.1016/j.adolescence.2008.06.006.
- [15] R. A. Emmons and M. E. McCullough, "Counting Blessings Versus Burdens: An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life," *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 84, no. 2, 2003, doi: 10.1037/0022-3514.84.2.377.